

Jagaditta

Draft Film Pendek



JAGADITTA

**Oleh: Kompasiana Only Movie Enthusiast Klub
(KOMiK)**

Premis:

Uwan ingin mengajak dan menyebarkan rasa cinta kepada alam dengan caranya sendiri, yaitu dengan menjadikan alam sebagai panggungnya.

Tokoh Cerita:

- Uwan:
Seorang pemuda asal Situbondo yang suka seni dan nyentrik. Ia memutuskan kembali ke kampung

halamannya di Situbondo setelah melalang buana ke ibukota. Di kampung halamannya, ia menemukan sesuatu yang memberinya banyak pelajaran yaitu alam.

Sinopsis:

Uwan merasa bersyukur alam di kampung halamannya belum banyak berubah. Ketika tempat lain, alamnya sudah mulai keropos karena ulah manusia, namun di desanya, masih ada sawah, hutan, dan juga pantai yang masih asri.

Ia ingin mengajarkan kepada generasi muda yang sekarang mudah terpapar medsos untuk mencintai alam namun dengan cara yang unik. Alam sendiri memberinya banyak hal. Ia memberikan inspirasi seni. Alam juga menjadi panggung teater dan inspirasi seninya karena sebenarnya ia adalah sosok yang pemalu dan pendiam.

Ia mulai berkreasi, alam adalah guru dan alam adalah sahabatnya.

Ia pun merekam aksinya di medsos, memberikan inspirasi generasi medsos untuk mencintai alam dengan caranya sendiri.

Naskah Skenario

I. Ext. Hutan

Uwan memasuki area hutan menggunakan toga yang disiapkannya dari rumah. Ia kemudian menyiapkan kamera. Ia nampak berdeklamasi (mulutnya berkamat-kamit). Tak ada siapapun di hutan, hanya suara burung dan angin.

Uwan juga melakukan adegan-adegan teatrikal, berkomunikasi dengan daun-daun, pohon-pohon di sekitar. Ia berjalan menyusuri jalan setapak yang disediakan sambil melihat sekeliling.

Uwan

Hutan menjaga nafas lewat pepohonannya

Nafas itu dibagi-baginya secara merata

Ke hewan-hewan yang tinggal di dalamnya

Dan manusia di sekelilingnya

Hutan itu bak AC yang melakukan sirkulasi udara

Dikeluarkannya udara bersih dan segar

Hutan itu rumah

Rumah hanya bagi yang menghargainya

Piciklah orang yang hanya menguasai sumber dayanya

Kemudian menghabisi rumahnya

Ketika hutan lenyap

Penghuninya pun tak punya papan

Apalagi ketika rumah itu juga menyediakan pangan

Tiada papan dan pangan, apalah daya

Sesekali ia berhenti, mengamati hal unik yang ia temukan, misalnya jamur yang tumbuh di batang pohon, tanaman yang sempat ia tanam, dan lain-lain. Ia selalu mengabadikan sesuatu yang menarik, memotretnya dengan kamera untuk diunggah di Instagram.

Muncul kilasan gambar-gambar Uwan bertoga dan foto-foto lainnya tentang alam di medsos.

Fade out

Opening Title:
Jagaditta

2. Ext. Di hutan dengan latar depan adalah pegunungan

Uwan bergumam sendiri sambil melihat pegunungan di depannya.

Uwan

Meskipun tempat ini sudah berubah tapi kayak seru aja gitu.

Datang ke tempat ini, begitu. Melihat pemandangan dari jauh, hijau-hijau begitu.

Jadi tempat ini yang bikin aku betah di Situbondo. Aku bisa melihat Gunung Agung. Orang-orang kadang-kadang menyebutnya dengan Gunung Puteri Tidur sih, karena kalau dilihat di sisi yang lain itu kelihatan seperti sosok puteri yang lagi tidur.

Terus di situ ada bukit kecil. Di situ ada Pecaron. Orang-orang suka berziarah ke situ. Wow. Bahkan orang dari luar Situbondo, seperti Jember dan dari mana-mana itu datang. Hebat banget sih orang-orang.

3. Ext. Hutan

Uwan kembali lagi ke hutan. Ia punya beberapa misi untuk dijalankan. Ia nampak antusias dan setengah berlari.

Uwan

Sudah mau sampai, nggak terasa.

Ia tertawa riang dan berlari.

Wajahnya kemudian berubah. Ia nampak muram. Di depannya adalah bagian hutan yang telah berubah. Pepohonan telah lenyap. Ada proyek perumahan.

Uwan

(Wajahnya berubah muram)

Ah, sudah berubah.

Uwan

Ah la aobe. E dunya riya tade' sorge. Deddi kodhu agabay sorge dibi'. Tapi dunya riya bengkona manossa. Kennengana keban, tombuan, kakabbhi. Benni dikna reng sorang.

(Ah sudah berubah. Di dunia ini tidak ada surga. Jadi harus membuat surga sendiri. Tapi dunia bukan hanya tempat manusia. Tempat hewan juga, tumbuhan, semua, bukan cuma punya satu orang.)

Uwan membawa ranting dan batang murbei dan rimpang temulawak. Ia menancapkan ranting dan batang di beberapa titik, juga menanam temulawak.

Uwan

Tumbuhlah dengan baik ya.

Tugasku sudah selesai. Tugasmu kini adalah hidup dan tumbuh. Buktikan kepada manusia bahwa kamu layak hidup di bumi. Aku akan balik lagi.

Uwan melanjutkan perjalanan, berharap bisa menemukan bunga telang. Tanaman ini memang banyak sekali tumbuh di tepian hutan. Saat menemukannya, ia begitu gembira.

Uwan

Wah ini nih, asyik. Terima kasih ya Allah sudah memberikan ini. Terima kasih sudah hidup. Banyak banget.

4. Ext. Sawah

Uwan berkeliling sawah dengan mengenakan baju mirip dengan beskap Jawa dan kain batik. Ia lalu bergumam, menyampaikan uneg-unegnya.

Uwan

Kalau melihat sawah ini ada gejolak di dalam hati. Kenapa harga pupuk tinggi? Tapi untunglah masih ada sawah.

Melihat padi yang hijau ini rasanya gembira. Tak berkesudahan. Iya kan?

Daripada pemukiman di sana di sini ah. Melihat padi yang tumbuh subur lalu menguning rasanya sudah bahagia luar biasa.

Kamu tahu, kamu tahu tidak?! Aku ingin menjadikanmu, alam sebagai tempatku untuk berkarya.

Kemudian Uwan berfoto-foto dengan kostum yang ia pakai, sesuai dengan set yang disiapkan. Ia menciptakan gerakan-gerakan teatrikal di antara hamparan tanaman, lalu ia berlari ke sana ke mari, tertawa, berteriak, kemudian terdiam menatap ke arah kamera.

Fade out

5. Int. Kamar

Uwan membuat minuman dari bunga telang. Ia aduk hingga bunga tersebut berwarna biru. Ia lalu rebahan di kasur dan memandangi hujan dari jendela kamarnya.

Uwan

...jatuh tanpa penghalang

Mengaburkan rindu yang bersemayam di dada

Di luar sana monyet-monyet kepanasan terbakar neraka

Anjing-anjing berlarian mendengar suara ledakan kekuasaan

Seolah-olah tak ada tempat untuk makhluk lain di bumi

Ia lalu meminum air seduhan bunga telang.

Fade out

6. Ext. Pantai

Uwan melakukan gerak teatrikal dengan kostum yang nyentrik. Ia bersenandung lagi, samar-samar. Terdengar ombak yang memuji senandungnya. Ia kemudian mengumpulkan sampah yang ditemuinya di pantai.

Fade out

7. Ext. Padang rumput

Uwan berdiri di sebuah padang rumput luas, ia menggunakan baju unik. Di kepalanya ada mahkota buatannya sendiri. Kemudian ia berjalan dengan tatapan kosong. Ia terus berjalan. Ia kemudian berhenti dan memandang sekelilingnya.

Fade out

Di layar kemudian muncul berita-berita tentang kebakaran hutan. Di layar muncul foto-foto medsos Uwan dengan

fotonya bersama alam yang lucu-lucu. Juga tampil komentar yang memuji atau tertawa dari *netizen*. Film berakhir diiringi lagu berjudul “Tembang Alam”.

Tamat

Muncul credit title

Sutradara: Uwan Urwan

Penata Kamera: Uwan Urwan

Penulis Naskah: Dewi Puspasari dan Uwan Urwan

Penyunting Gambar: Agung Jarkasih

Asisten Produksi: Achmad Humaidy, Linda Erlina, dan Noval
Kurniadi

Pemeran: Uwan Urwan

Penata Musik: Jefribagusp

Lagu: Tembang Alam- Jefribagusp

@Komik 2022